

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi saat ini, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kualitas individu. Salah satu institusi pendidikan Islam yang berkontribusi dalam pembentukan karakter generasi muda adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang memiliki sistem asrama, diikuti oleh masyarakat sekitar, dan memiliki peran sentral seorang kyai sebagai pengajar. Tujuan pondok pesantren adalah untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam, dengan penekanan pada moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹ Di Indonesia, pondok pesantren juga memiliki peran penting dalam membangun kompetensi keilmuan dan keagamaan santri, serta menyebarkan agama Islam.

Dalam konteks pendidikan tradisional di Indonesia, pondok pesantren Darussa'adah Lirboyo di Kediri, Jawa Timur, telah menjadi pusat pembelajaran yang penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan sosial. Pesantren ini didirikan pada tanggal 15 Juli 2015 M / 17 Ramadhan 1439 H, dengan tujuan untuk membentuk generasi yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu, dan disiplin. Dengan jumlah 750 santri yang berusia antara 7 sampai 15 tahun dan berasal dari berbagai kota di Indonesia, Pondok Pesantren Darussa'adah Lirboyo memiliki visi yang jelas dalam mencetak generasi yang memenuhi kriteria tersebut.

¹ Haris, Irham Abdul. "Pesantren: Karakteristik dan Unsur-unsur kelembagaan", *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, (2023): h.3.

Misi pesantren ini adalah untuk mendidik generasi Islam yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu, serta menanamkan pemahaman *Ahlussunnah wal Jamaa'ah An-Nahdliyah* sejak usia dini.²

Salah satu fokus utama pendidikan di pondok pesantren Darussa'adah adalah pembelajaran fiqih. Fiqih merupakan ilmu tentang hukum Islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan, mulai dari ibadah ritual hingga muamalah (transaksi). Pembelajaran fiqih yang efektif dan optimal sangat penting untuk membekali santri dengan pengetahuan dan keterampilan keagamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran fiqih di pesantren masih menghadapi beberapa tantangan, di antaranya: 1) Keberagaman gaya belajar santri: Setiap santri memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, ada yang visual, auditori, dan kinestetik. Pembelajaran fiqih yang tidak mengakomodasi keragaman ini dapat menyebabkan kurangnya pemahaman dan partisipasi santri. 2) Tingkat kemampuan awal santri: Santri datang dengan tingkat kemampuan awal yang berbeda-beda. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan pemahaman di antara santri. 3) Kurangnya variasi metode pembelajaran: Pembelajaran fiqih di pesantren sering kali hanya menggunakan metode ceramah, yang dapat menyebabkan kebosanan dan kejenuhan santri.³

Untuk mengatasi tantangan ini, strategi diferensiasi merupakan salah satu solusi yang dipilih sebagai pendekatan yang tepat. Diferensiasi berarti

² Yunus Abu Bakar and Mardiyah, *Model Reproduksi Institusi Pesantren Modern Dan Salaf Di Era Modern*, (Surabaya: JDS 2023), h. 97.

³ Nurul Amin, "Problematika Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Karangmalang Kungkung Kendal", *Doctoral dissertation: Universitas Wahid Hasyim* (Semarang, 2019).

mengadaptasi materi pelajaran dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi setiap santri. Ini mencakup penggunaan berbagai metode pembelajaran, media, dan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Strategi ini melibatkan pengenalan dan penggunaan berbagai teknik dan metode pembelajaran yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap santri secara individual.⁴ Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi santri, serta mengoptimalkan proses belajar mengajar. Namun, implementasi strategi diferensiasi di pondok pesantren Darussa'adah Lirboyo Kediri belum sepenuhnya optimal. Studi kasus ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi diferensiasi dalam pembelajaran Fiqih di pesantren tersebut, serta dampaknya terhadap pemahaman dan partisipasi santri.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru tentang bagaimana mendesain dan menerapkan strategi diferensiasi dalam konteks pembelajaran fiqih di pondok pesantren, dimana penelitian ini akan mencoba untuk mengungkapkan pendekatan atau metode baru yang belum dikenal atau diimplementasikan sebelumnya, yang dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman tentang bagaimana strategi diferensiasi dapat diterapkan secara efektif. serta memberikan rekomendasi praktis untuk peningkatan efektivitas pembelajaran, yang mungkin berupa langkah-langkah spesifik, teknik pengajaran, materi pelajaran, atau sumber daya yang dapat digunakan untuk mendukung implementasi strategi diferensiasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi

⁴ Watts Taffe, dkk "Differentiated instruction: Making informed teacher decisions", *The Reading Teacher*, Vol, 66,4, (2012), h. 305.

pesantren lain yang ingin menerapkan strategi diferensiasi dalam pembelajaran mereka, dengan memastikan bahwa mereka mendapatkan manfaat dari pengetahuan dan praktek yang telah dibuat oleh pesantren Darussa'adah Lirboyo Kediri.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan strategi diferensiasi dalam pembelajaran fiqih di pondok pesantren Darussa'adah Lirboyo Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi diferensiasi dalam pembelajaran fiqih santri di pondok pesantren Darussa'adah Lirboyo Kediri?
3. Bagaimana evaluasi penerapan strategi diferensiasi dalam pembelajaran fiqih di pondok pesantren Darussa'adah Lirboyo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan strategi diferensiasi dalam pembelajaran fiqih di pondok pesantren Darussa'adah Lirboyo Kediri.
2. Menganalisis pelaksanaan strategi diferensiasi dalam pembelajaran fiqih santri di pondok pesantren Darussa'adah Lirboyo Kediri.
3. Mengevaluasi penerapan strategi diferensiasi dalam pembelajaran fiqih di pondok pesantren Darussa'adah Lirboyo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah (Kegunaan Teoritis)

- a. Memahami Konteks Edukasi Islam: Teori edukasi Islam dapat membantu dalam memahami konteks pembelajaran Fiqih di pondok pesantren, termasuk struktur organisasi, sistem pengajaran, dan pendekatan pedagogis yang digunakan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa strategi diferensiasi yang diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip dan praktek tradisional dalam pendidikan Islam.
- b. Mengembangkan Metodologi Pembelajaran: Teori pembelajaran dan pengembangan metodologi pembelajaran dapat digunakan untuk merancang dan mengimplementasikan strategi diferensiasi yang efektif. Ini termasuk pemahaman tentang teknik pengajaran, pendekatan instruksional, dan pendekatan evaluasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi santri.
- c. Analisis dan Evaluasi: Teori analisis dan evaluasi dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas strategi diferensiasi dalam konteks pembelajaran Fiqih. Ini melibatkan pengukuran dan penilaian hasil belajar santri, serta penilaian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini sangat luas dan dapat memberikan dampak positif dalam berbagai aspek pendidikan dan kehidupan santri:

- a. Perbaikan Proses Pembelajaran: Hasil penelitian diharapkan dapat membawa perubahan signifikan dalam proses pembelajaran fiqih di pondok pesantren. Menghasilkan peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi para santri dan lembaga pendidikan secara keseluruhan.
- b. Peningkatan Motivasi Belajar: Strategi diferensiasi yang diimplementasikan berdasarkan penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar santri, karena mereka akan merasa dihargai dan didengar oleh guru yang memahami kebutuhan dan minat mereka.
- c. Peningkatan Pemahaman Fiqih: Dengan pendekatan yang lebih personal dan disesuaikan, santri dapat lebih mudah memahami konsep-konsep fiqih dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Peningkatan Partisipasi Santri: Strategi diferensiasi dapat mendorong santri untuk lebih aktif dalam proses belajar, karena mereka merasa terlibat dan berkontribusi dalam pembelajaran mereka sendiri.
- e. Peningkatan Kesejahteraan Santri: Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan santri, baik secara akademis maupun emosional, melalui pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

Penting untuk dicatat bahwa kegunaan penelitian ini bersifat dinamis dan dapat terus berkembang seiring dengan evolusi kebijakan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat di masa depan, karena Dengan memandang ke depan, peran penelitian ini tidak hanya berhenti pada memberikan jawaban

untuk pertanyaan saat ini tetapi juga menjadi panduan yang berkelanjutan untuk peningkatan pendidikan agama di masa yang akan datang.

E. Definisi Oprasional

1. Secara Konseptual

a. Optimalisasi Pembelajaran Fiqih

Optimalisasi pembelajaran fiqih merupakan proses peningkatan kualitas dan efektivitas dalam pembelajaran, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang terbaik dalam proses pembelajaran fiqih.

b. Implementasi Strategi Diferensiasi

Implementasi strategi diferensiasi yakni penerapan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan pengajar untuk menyesuaikan metode pengajaran dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individual peserta didik.

c. Santri

Santri adalah istilah yang digunakan untuk menyebut peserta didik di lembaga pendidikan Islam tradisional seperti pondok pesantren.

2. Secara Operasional

Berdasarkan pengasan konseptual diatas secara operasional yang dimaksud ialah suatu upaya terukur dan sistematis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar-mengajar dalam program bimbingan ubudiyah di pondok pesantren Darussaa'adah Lirboyo Kediri, melalui penerapan metode pengajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan individual santri.